

PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM), RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR CONSUMER GOODS DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Nurhaini* Elia Kusumawati**

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info

Keywords:

Return Saham, Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE)

Abstract

This study aims to analyze the effect of Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) on the stock returns of consumer goods sector companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2014-2019 period. The sample of this study consisted of 9 (nine) consumer goods sector companies on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2014-2019 period using purposive sampling as the sampling method. The data of this study used secondary data and the analysis method used was multiple linear regression analysis using the application of Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 22 to test the effect of independent variables on the dependent variable. With the t test to determine the effect partially and the F test to determine the effect simultaneously and the coefficient of determination to determine the ability of independent variables in explaining the dependent variable.

The results of this study indicate that partially Net Profit Margin (NPM) has a significant effect on Stock Returns, this is evidenced by a significance value smaller than the probability value, namely $0.003 > 0.05$ and $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($-3.174 > 2.00758$). Partially, Return On Assets (ROA) has no significant effect on Stock Returns, this is evidenced by a significance value greater than the probability value, namely $0.769 > 0.05$ and $t \text{ count} < t \text{ table}$ ($-0.296 < 2.00758$). Partially, Return on Equity (ROE) has a significant effect on Stock Return, this is evidenced by the significance value is smaller than the probability value, namely $0.002 < 0.05$ and $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($3.309 > 2.00758$). And simultaneously Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) have a significant effect on Stock Returns, this is evidenced by a significance value smaller than the probability value, namely $0.012 < 0.05$ and $F \text{ count} > F \text{ table}$ ($4.298 > 2.79$).

Corresponding Author:

Honey.bie86@gmail.com
eliakswt@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Return Saham perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Sampel penelitian ini terdiri dari 9 (sembilan) perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019 dengan menggunakan purposive

sampling sebagai metode pengambilan sampel. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22 untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh secara simultan serta koefisien determinasi untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitanya yaitu $0,003 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($-3,174 > 2,00758$). Secara parsial Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitanya yaitu $0,769 > 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-0,296 < 2,00758$). Secara parsial Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitanya yaitu $0,002 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,309 > 2,00758$). Dan secara simultan Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitanya yaitu $0,012 < 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($4,298 > 2,79$).

©2020 JSAB. All rights reserved.

Pendahuluan

Perekonomian Indonesia yang meningkat dari tahun 2014-2019, tidak lepas dari kontribusi pasar modal (Bursa Efek Indonesia) yang semakin aktif pada pergerakan aktivitas perekonomian di Indonesia. Aktivitas Bursa Efek Indonesia menunjang dengan semakin kian jumlah emiten penerbit surat berharga, khususnya pada instrumen saham. Aktivitas investasi saham di Bursa Efek Indonesia yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir juga bisa diketahui dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Semakin kian jumlah emiten penerbit saham juga pengembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menandakan bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu pilihan investasi yang menguntungkan investor.

Kegiatan investasi adalah kegiatan untuk menanam modal pada suatu asset dengan harapan pada waktunya akan memperoleh keuntungan. Kegiatan investasi dilakukan oleh para investor untuk mendapatkan keuntungan dimasa mendatang. Berdasarkan laporan keuangan dapat diketahui kinerja suatu perusahaan dalam kemampuan menjalankan kegiatan usahanya secara efektif dan efisien dalam faktor perusahaan ekonomi, finansial, politik dan lain-lain.

Salah satu investasi dalam keuangan yaitu menanamkan modal dengan cara membeli saham perusahaan khususnya perusahaan dalam sektor consumer goods dengan harapan mendapatkan return saham atau profit yang didapat dari kepemilikan saham investor. Motif investor menanamkan modalnya pada suatu perusahaan yakni untuk memperoleh return yang maksimal dengan risiko yang minimal. Return yang diinginkan investor adalah dividen dan capital gain, sedangkan risiko yang dihindari investor adalah capital loss.

Investor yang hendak melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal hendaknya menelaah terlebih dahulu kondisi perusahaan agar investasi yang dilakukannya bisa memperoleh keuntungan (return). Memperoleh keuntungan (return) adalah tujuan utama investor saat berinvestasi. Jika seorang investor ingin memperoleh tingkat pengembalian yang besar maka investor harus juga memiliki kesiapan dalam risiko yang lebih tinggi, begitu pun sebaliknya.

Oleh karena itu sebagai seorang investor harus bisa mempertimbangkan besarnya return dan risiko ke depannya. Return saham bisa mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini bisa terjadi karena berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi. Analisis yang digunakan penanam modal dalam

berinvestasi ialah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio digunakan untuk melihat dan menganalisis kondisi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di pasar modal sebelum melakukan investasi. Analisis rasio mengukur likuiditas, profitabilitas asset dan kewajiban atau hutang perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Dalam melakukan perhitungan untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih suatu perusahaan dapat diketahui dengan perhitungan rasio Net Profit Margin (NPM). Menurut Sutrisno (2012:228) “Net Profit Margin ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas penjualan yang dicapai”. Semakin besar laba bersih setelah pajak atas penjualan yang meningkat dan mendapatkan keuntungan bagi perusahaan, maka akan menunjukkan kemampuan operasional suatu perusahaan tersebut.

Untuk melihat tingkat asset dapat diketahui dengan perhitungan rasio Return On Assets (ROA). Menurut Sutrisno (2012:229) “Return On Assets sering pula disebut dengan rentabilitas ekonomis yakni kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Untuk hal ini laba yang didapat yaitu laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)”. Semakin besar laba atas asset perusahaan maka semakin baik perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari memanfaatkan produktivitas aktiva dalam mendapatkan keuntungan bersih.

Return Saham

Menurut Ang dalam Michael (2014) “return merupakan tingkat keuntungan yang dapat dinikmati pemodal atas investasinya”. Hartono dalam Michael (2014) berpendapat bahwa “return saham adalah harapan para investor dari modal yang diinvestasikan melalui saham, dimana hasilnya berupa yield dan capital gain (loss)”. Menurut Hartono dalam Lina dkk (2016) “return saham merupakan tingkat pengembalian saham dari investasi yang dilakukan investor. Return ialah hasil yang didapat investor yang berupa return realisasi yang telah terjadi dan return ekspektasi yang diharapkan bakal terjadi dimasa mendatang”.

Ferdinan dan Paulus (2016) mengatakan bahwa “return saham merupakan income yang diperoleh untuk pemegang saham selaku hasil atas investasinya di perusahaan tertentu”. Menurut Ginting (2012) “return saham disebut sebagai pendapatan saham dan membentuk perubahan nilai harga saham, yang artinya semakin tinggi perubahan harga saham maka return yang dihasilkan semakin tinggi”.

Helmi (2019) menjelaskan bahwa “return saham bisa dikatakan sebagai indikator kesuksesan perusahaan dimana kewenangan pasar di bursa ditunjukkan melalui adanya transaksi jual beli saham tersebut di pasar modal. Terjadinya transaksi tersebut dilandaskan dari pengamatan investor pada prestasi perusahaan ketika meningkatkan keuntungannya”.

Jogiyanto dalam Gilang dan Wijaya (2015) menyatakan bahwa : Return bisa dikatakan serupa hasil dari investasi. Investor yang berinvestasi pada saham akan memperoleh keuntungan (capital gain) saat saham tersebut kembali dijual dan menghasilkan dividen (pembagian laba) setiap tahun. Akan tetapi investor harus siap menerima risiko jika terjadi hal yang sebaliknya.

Tandelilin dalam Ferdinan dan Paulus (2016) berpendapat bahwa : Return saham merupakan pengembalian yang diterima oleh investor karena telah berani mengambil risiko dari investasi yang dilakukannya sehingga menjadi salah satu faktor yang mendorong investor untuk berinvestasi. Setiap investasi jangka pendek ataupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yakni memperoleh keuntungan (return) baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Menurut Van Horne dalam Ferdinan dan Paulus (2016) “return saham adalah pembayaran yang diterima karena hak kepemilikannya, ditambah dengan harga perubahan pada harga pasar, yang dibagi dengan harga awal”. Ang dalam Syahputri (2015) mengungkapkan bahwa “return (kembali) merupakan tingkat keuntungan yang didapat oleh pemodal dari investasi yang

dilakukan. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang didapat dari investasi, tentunya pemodal (investor) tidak akan melakukan investasi”.

Aryanti dkk (2016) menyatakan bahwa : Return saham merupakan tingkat keuntungan yang didapat pemodal atas investasi saham yang dilakukan. Tujuan investor dalam berinvestasi yaitu untuk menambah nilai kekayaan dengan cara mengoptimalkan return tanpa mengabaikan faktor risiko yang dihadapi. Return saham yang tinggi mengidentifikasikan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan. Return Saham dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1}$$

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa return saham ialah hasil keuntungan atau kerugian yang didapat oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. Investasi jangka pendek ataupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yakni memperoleh keuntungan (return). Return dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu : 1. Return realisasi ialah return yang telah terjadi. 2. Return ekspektasi ialah return yang diharapkan bisa diperoleh investor dimasa mendatang.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Ferdinan dan Paulus (2016) “Net Profit Margin merupakan sebuah rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur keuntungan dengan cara membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan”. Susilowati dan Turyanto dalam Syahputri (2015) berpendapat bahwa “Net Profit Margin ialah perbandingan antara laba setelah pajak (EAT) dengan penjualan”. Menurut Hery dalam Egam dkk (2017) “rasio Net Profit Margin terhitung dengan membagi laba bersih atas penjualan bersih. Laba bersih sendiri terhitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan”.

Fahmi (2015) mengungkapkan bahwa : Rasio net profit margin disebut pula dengan rasio pendapatan atas penjualan. Mengenai profit margin ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim menyatakan margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini mencerminkan kestabilan kesatuan dalam menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.

Aryanti dkk (2016) menyatakan bahwa : Net Profit Margin ialah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan bersih atas total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh keuntungan bersih dengan penjualan akan kian meningkat maka hal ini bisa berakibat pada meningkatnya pendapatan yang bakal didapat oleh para pemegang saham.

Syamsuddin dalam Darnita (2014) menjelaskan bahwa : Net Profit Margin ialah rasio antara laba bersih yakni setelah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan bisa semakin produktif, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan investor bakal menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menggambarkan besarnya persentase laba bersih yang didapatkan dari setiap penjualan. Semakin besar NPM, maka akan dianggap semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi.

Hanafi dan Halim dalam Umrotul (2016) berpendapat bahwa : Net Profit Margin mempertimbangkan sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih atas tingkat penjualan tertentu. Rasio ini diketahui secara langsung dalam analisis common-size laporan laba rugi (baris paling akhir). Rasio ini bisa diinterpretasikan pula sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan saat periode tertentu.

Helmi (2019) mengungkapkan bahwa : Net Profit Margin (NPM) dapat menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melakukan efisiensi biaya yang menghasilkan keuntungan bersih atas aktivitas penjualan bersih. NPM merupakan rasio perbandingan laba bersih setelah pajak atas penjualan yang dilakukan bagi perusahaan. Semakin tinggi net profit margin, maka bisa menunjukkan perkiraan terhadap semakin produktif perusahaan, sehingga perusahaan akan dinilai mampu mendapatkan laba dan mampu memberikan hasil investasi yang memuaskan untuk investor.

Riyanto dalam Ferdinan dan Paulus (2016) menyatakan bahwa : Besar kecilnya keuntungan pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh 2 faktor, yakni penjualan bersih dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha bergantung dari pendapatan atas penjualan dan besarnya biaya usaha. Jika kinerja keuangan perusahaan untuk mendapatkan laba bersih atas penjualan kian meningkat maka hal ini bisa berdampak pada meningkatnya laba yang dapat dinikmati oleh para pemegang saham.

Aryanti dkk (2016) menjelaskan bahwa : Net Profit Margin ialah rasio antara laba bersih setelah pajak atas penjualan. Rasio ini mencerminkan laba bersih atas total penjualan yang bisa didapatkan dari setiap rupiah penjualan. NPM semakin meningkat mencerminkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan laba yang didapat pemegang saham semakin meningkat. Maka apabila NPM meningkat bisa pula mempengaruhi dalam meningkatnya return saham.

Menurut Hidayat dalam Ginting (2012) menemukan bahwa : Net Profit Margin mempunyai pengaruh positif pada return saham. Dari sudut rasio profitabilitas, investor bisa tertarik pada perusahaan yang mempunyai rasio NPM tinggi, karena perusahaan yang mempunyai rasio NPM tinggi mampu memperoleh keuntungan yang lebih besar. Berdasarkan hal tersebut memungkinkan bahwa kaitannya net profit margin dengan return saham ialah positif.

Bastian dan Suhardjono dalam Rinati (2012) berpendapat bahwa : Net Profit Margin ialah perbandingan antara laba bersih atas penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan bisa semakin produktif, sehingga bisa meningkatkan kepercayaan investor bakal menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Rasio ini mencerminkan besarnya persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar NPM, maka dianggap akan semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Kaitan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan perusahaan secara cukup berhasil dalam menyisakan margin tertentu sebagai imbalan yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan dananya untuk suatu risiko. Hasil dari perhitungan menunjukkan keuntungan bersih per rupiah penjualan. Para investor pasar modal mesti melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan melihat hal tersebut investor bisa menaksir apakah perusahaan itu menguntungkan atau tidak.

Menurut Sutrisno (2012:228) “Net Profit Margin ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas penjualan yang dicapai”. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa net profit margin ialah rasio yang mencerminkan perbandingan laba bersih setelah pajak atas penjualan. Semakin meningkat nilai net profit margin maka kinerja perusahaan bisa semakin baik dan laba yang didapat oleh pemegang saham bisa semakin meningkat. Para investor pada pasar modal perlu memahami kemampuan untuk memperoleh keuntungan. Dengan memahami hal tersebut investor bisa menilai jika perusahaan itu bisa menguntungkan atau tidak.

Return On Assets (ROA)

Menurut Ferdinan dan Paulus (2016) “Return On Assets adalah analisis dari rasio profitabilitas. Return on asset ialah rasio antara laba bersih yang terbalik berbanding dengan keseluruhan aktiva dalam mendapatkan laba”. Mardiyanto dalam Rinati (2012) menyatakan bahwa “ROA adalah rasio digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang bersumber dari kegiatan investasi”. Kasmir dalam Ferdinan dan Paulus (2016) menjelaskan bahwa “Return On Asset ialah rasio yang mencerminkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain, Return On Assets bisa didefinisikan sebagai rasio yang mencerminkan banyaknya laba bersih yang dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan”. Weston dan Brigham dalam Ginting (2012) menyatakan bahwa “Return On Assets merupakan rasio profitabilitas yang mengkaitkan laba dengan asset perusahaan”. Menurut Ginting (2012) “jika ROA suatu perusahaan tinggi maka bisa dikatakan bahwa perusahaan beroperasi dengan efektif dan ini bisa meningkatkan daya minat investor. Meningkatnya daya minat investor akan berdampak juga pada kenaikan harga saham dan meningkatkan return saham perusahaan”.

Yuni dkk (2018) mengungkapkan bahwa : ROA adalah alat ukur efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bersih dengan memanfaatkan sumber daya (asset). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan pada tingkat asset tertentu, sehingga Return On Assets menggambarkan semakin efektif perusahaan saat menggunakan total aktiva.

Gasperz dalam Febrioni (2016) mengatakan bahwa : Return On Asset ialah salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan. Return On Asset digunakan bakal mengukur kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dari asset-asset yang dikendalikan oleh manajemen. Semakin tinggi Return On Asset mencerminkan bahwa kinerja perusahaan bisa semakin baik.

Menurut Susilowati dan Turyanto dalam Syahputri (2015) “ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan pada kemampuan perusahaan saat mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki”. Hery dalam Egam dkk (2017) menyatakan bahwa “Return On Assets merupakan rasio yang mencerminkan berapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih”.

Menurut Prihadi dalam Achmad (2017) “ROA adalah gabungan dari dua kemampuan, yaitu kemampuan menghasilkan laba dan kemampuan memutar asset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka bisa semakin baik produktivitas aset untuk mendapatkan keuntungan bersih”. Stella dalam Febrioni (2016) berpendapat bahwa “Return On Asset mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan demi operasional perusahaan”.

Hanafi dan Halim dalam Lilis (2017) menyatakan bahwa : Return On Asset ialah pengukuran kemampuan perusahaan secara menyeluruh untuk mendapatkan keuntungan pada jumlah keseluruhan aktiva yang ada pada perusahaan. ROA digunakan dalam mengetahui tingkat efisiensi operasi perusahaan secara menyeluruh. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik juga suatu perusahaan. ROA yang negatif disebabkan oleh laba perusahaan ketika kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini mencerminkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba.

Menurut Sawir dalam Ratna dan Rafikah (2018) “Return On Assets merupakan rasio antara Net Income After Tax pada asset secara keseluruhan menunjukkan ukuran produktivitas aktiva untuk memberikan pengembalian pada penanaman modal”. Henry dalam Ratna dan Rafikah (2018)

menjelaskan bahwa “Return On Asset yaitu rasio imbalan aktiva (ROA) merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan”.

Aryanti dkk (2016) menyatakan bahwa : Return On Assets mencerminkan kinerja perusahaan berlandaskan kemampuan perusahaan untuk mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki. Semakin ROA bertambah mencerminkan kinerja perusahaan yang bisa semakin baik dan para pemegang saham bisa mendapatkan laba atas dividen yang didapat bisa semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga ataupun return saham.

Menurut Sutrisno (2012:229) “Return On Assets sering pula disebut dengan rentabilitas ekonomis yakni kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Untuk hal ini laba yang didapat yaitu laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)”. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{EBIT}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa return on asset ialah rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba atas aktiva yang digunakan. Return on asset digunakan demi mengetahui tingkat efektivitas operasional suatu perusahaan secara menyeluruh. Semakin tinggi rasio return on asset maka bisa semakin tinggi jumlah keuntungan bersih yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah rasio return on asset maka bisa semakin rendah jumlah keuntungan bersih yang diperoleh. Hal tersebut akan mempengaruhi daya tarik perusahaan untuk menentukan peningkatan perusahaan diminati oleh investor.

Return On Equity (ROE)

Menurut Hanafi dan Halim dalam Lilis (2017) “Return On Equity adalah alat analisis keuangan dalam mengukur profitabilitas. Rasio ini menaksir kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan berlandaskan modal tertentu. Rasio ini adalah ukuran profitabilitas bagi sudut pandang pemegang saham”. Lilis (2017) berpendapat bahwa “salah satu utama alasan perusahaan beroperasi yaitu memperoleh keuntungan yang berguna untuk para pemegang saham, ukuran keberhasilan pencapaian ini yaitu angka ROE berhasil dicapai”.

Menurut Syamsudin dalam Febrioni (2016) “Return On Equity adalah suatu pengukuran atas penghasilan (income) yang disediakan untuk pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa ataupun pemegang saham preferen) dari modal yang mereka investasikan kepada perusahaan”. Prihadi dalam Achmad (2017) menyatakan bahwa “bagi pemilik modal rasio ini lebih penting dari rasio laba bersih pada penjualan, karena untuk mengetahui seberapa sampai jauh hasil yang didapatkan atas penanaman modalnya. ROE membandingkan keuntungan bersih dengan ekuitas atau modal sendiri”. Harahap dalam Rinati (2012) mengungkapkan bahwa “ROE digunakan dalam mengukur besarnya pengembalian pada investasi para pemegang saham. Angka tersebut mencerminkan seberapa baik manajemen menggunakan investasi para pemegang saham. ROE bisa diukur dalam persen”. Menurut Ginting (2012) “ROE adalah indikator yang sangat penting untuk para pemegang saham dan calon investor dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih yang dihubungkan dengan pembayaran deviden”.

Aryanti dkk (2016) menyatakan bahwa Return On Equity ialah rasio yang mencerminkan besarnya kontribusi ekuitas untuk menciptakan keuntungan bersih. Return On Equity ialah ukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas

perusahaan di dalam mendapatkan keuntungan dengan cara memanfaatkan ekuitas (shareholder's equity) yang dimiliki oleh perusahaan.

Mursidah dalam Lilis (2017) menjelaskan bahwa Return On Equity ialah rasio yang sangat penting untuk pemilik perusahaan (the common stockholder), karena rasio ini mencerminkan tingkat pengembalian yang didapatkan oleh manajemen atas modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. ROE menncerminkan keuntungan yang bisa dinikmati oleh pemilik saham.

Lina dkk (2016) menyatakan bahwa : ROE ialah ukuran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan cara menggunakan modalnya sendiri, sehingga ROE ini sering pula disebut dengan rentabilitas modalnya sendiri. Tingkat ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham.

Riyadi dalam Rinati (2012) mengungkapkan bahwa : Return On Equity ialah perbandingan antara laba bersih pada modal (modal utama) perusahaan. Rasio ini mencerminkan besarnya persentase yang bisa diperoleh. ROE sangat penting untuk para pemegang saham dan calon investor, lantaran ROE yang tinggi berarti para pemegang saham bisa mendapatkan dividen yang tinggi juga dan kenaikan ROE bisa mengakibatkan naiknya saham.

Lestari dan Sugiharto dalam Rinati (2012) berpendapat bahwa : ROE ialah rasio yang digunakan dalam mengukur keuntungan bersih yang diterima dari pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE diukur dengan cara perbandingan antara laba bersih pada modal sendiri. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa besarnya pengembalian investasi semakin tinggi.

Menurut Helmi (2019) "Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan untuk pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan persentase keuntungan bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan". Fred dan Copeland dalam Rinati (2012) menjelaskan bahwa "rasio keuntungan bersih setelah pajak pada modalnya sendiri digunakan dalam mengukur besarnya hasil pengembalian atas investasi para pemegang saham".

Aryanti dkk (2016) berpendapat bahwa Rasio ini digunakan dalam mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang bisa didapat dari setiap rupiah modal yang tertanam pada total ekuitas. Rasio ini mencerminkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Return On Equity yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi juga bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli.

Menurut Sutrisno (2012:229) "Return On Equity sering disebut pula dengan rate of return on net worth yakni kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan yaitu laba bersih setelah dipotong pajak (EAT)". ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa return on equity ialah rasio yang mencerminkan kemampuan untuk memperoleh laba dengan mengukur return atas modal sendiri. Apabila return on equity semakin meningkat maka akan menyebabkan return saham perusahaan ikut meningkat, sehingga profitabilitas yang didapat oleh pemegang saham bisa meningkatkan. Besarnya return on

equity menunjukkan indikasi bahwa pengembalian yang bisa diterima oleh investor bisa tinggi sehingga investor bakal berminat untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:23) “metode kuantitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sudaryono (2018:82) “penelitian deskriptif yaitu penelitian pada kasus-kasus berupa kebenaran atau populasi yang terdiri dari aktivitas penelitian-penelitian perilaku atau pandangan pada suatu individu, kelompok, situasi, maupun prosedur”.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji regresi linear berganda dan analisis korelasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ada 26 perusahaan sektor consumer goods yang bergerak dalam makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Untuk menentukan sampel yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Sampling Purposive. Sampel yang akan digunakan penulis adalah sebanyak 9 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu data yang didapat peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara atau didapat dan dicatat oleh pihak lain berdasarkan data yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

Teknik Analisa Data

Untuk membuktikan terdapat pengaruh antara variabel dalam penelitian ini yaitu Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) dengan Return Saham. Analisis data yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Karena penelitian ini terdapat variabel bebas lebih dari satu, maka penulis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Penelitian

Tabel
Statistik Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) Dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2019
Statistics

	NPM	ROA	ROE	Return Saham
N Valid	54	54	54	54
Missing	0	0	0	0
Mean	16.7831	15.8754	26.6500	.2857
Median	12.5200	11.9000	17.5400	.0650
Std. Deviation	13.41085	15.30487	31.61721	1.30687
Minimum	.45	.02	4.36	-.99
Maximum	52.51	70.91	143.53	9.08
Sum	906.29	857.27	1439.10	15.43

Sumber : output SPSS v.22

Analisis *Return Saham*

Tabel
Data *Return Saham*
Pada 9 Sampel Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2014-2019

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,29	-0,55	1,00	-0,04	0,07	0,21
2	Delta Djakarta Tbk	0,03	-0,99	-0,04	-0,08	0,20	0,24
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,28	0,03	-0,36	0,04	0,17	0,07
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,02	-0,23	0,53	-0,04	-0,02	0,06
5	Multi Bintang Tbk	9,08	-0,29	0,36	0,19	0,14	-0,03
6	Nippon Indosari Corporindo Tbk	0,36	-0,09	0,26	-0,20	-0,06	0,08
7	Sekar Laut Tbk	0,67	0,23	-0,17	2,57	0,36	0,07
8	Siantar Top Tbk	0,86	0,05	0,06	0,37	-0,14	0,20
9	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	-0,17	0,06	0,16	-0,72	0,04	0,24
Nilai Minimal		-0,17	-0,99	-0,36	-0,72	-0,14	-0,03
Nilai Maksimal		9,08	0,23	1,00	2,57	0,36	0,24
Nilai Rata-Rata		1,27	-0,20	0,20	0,23	0,08	0,13

Sumber: data diolah oleh Peneliti 2020

Berdasarkan tabel diatas, *return* saham perusahaan sektor *consumer goods* menunjukkan nilai minimal atau terendah terlihat pada perusahaan Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk tahun 2014 dan 2017 yaitu sebesar -0,17 dan -0,14, pada perusahaan Delta Djakarta Tbk tahun

2015 yaitu sebesar -0,99, pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2016 dan 2019 yaitu sebesar -0,36 dan -0,03, dan pada perusahaan Siantar Top Tbk tahun 2018 yaitu sebesar -0,14. Dari nilai maksimal atau tertinggi terlihat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 09,08, pada perusahaan Sekar Laut Tbk tahun 2015 2017 dan 2018 yaitu sebesar 0,23, 2,57 dan 0,36, pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2016 yaitu sebesar 1,00, dan pada perusahaan Delta Djakarta Tbk tahun 2019 yaitu sebesar 0,24.

Nilai rata-rata *return* saham pada tahun 2014 sebesar 1,27, pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata -0,20, pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 0,02, pada tahun 2017 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 0,23, pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 0,08, dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 0,13. Dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi terlihat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2014 sebesar 9,08, dan nilai terendah terlihat pada perusahaan Delta Djakarta Tbk tahun 2015 sebesar -0,99.

Analisis *Net Profit Margin*

Tabel
Data *Net Profit Margin*
Pada 9 Sampel Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2014-2019

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2,63	4,81	7,74	3,78	3,77	8,80
2	Delta Djakarta Tbk	18,00	15,90	19,72	47,47	49,41	49,86
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10,61	12,58	14,11	14,67	16,79	17,50
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	11,34	11,49	12,41	12,37	12,46	12,84
5	Multi Bintang Indonesia Tbk	36,08	25,06	40,46	52,51	45,81	43,83
6	Nippon Indosari Corporindo Tbk	15,89	20,86	17,57	10,32	7,03	10,70
7	Sekar Laut Tbk	3,97	4,51	4,03	0,45	5,18	6,34
8	Siantar Top Tbk	7,74	9,12	8,28	10,21	11,49	17,28
9	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	9,54	15,77	18,97	19,66	16,31	20,26
Nilai Minimal		2,63	4,51	4,03	0,45	3,77	6,34
Nilai Maksimal		36,08	25,06	40,46	52,51	49,41	49,86
Nilai Rata-Rata		12,87	13,34	15,92	19,05	18,69	20,82

Sumber: data diolah peneliti 2020

Berdasarkan tabel diatas, *net profit margin* perusahaan sektor *consumer goods* menunjukkan nilai minimal atau terendah terlihat pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2014 dan 2018 yaitu sebesar 2,63 dan 3,77, pada perusahaan Sekar Laut Tbk tahun 2015, 2016, 2017, dan 2019 yaitu sebesar 4,51, 4,03, 0,45, dan 6,34. Dari nilai maksimal atau tertinggi terlihat pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 yaitu perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 36,08, 25,06,

40,46, dan 52,51, dan pada tahun 2018 dan 2019 yaitu perusahaan Delta Djakarta Tbk sebesar 49,41 dan 49,86.

Nilai rata-rata *net profit margin* pada tahun 2014 sebesar 12,87, pada tahun 2015 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 13,34, pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 15,92, pada tahun 2017 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 19,05, pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 18,69, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 20,82. Dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi terlihat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017 sebesar 52,51, dan nilai terendah terlihat pada perusahaan Sekar Laut Tbk tahun 2017 yaitu sebesar 0,45.

Analisis *Return On Assets*

Tabel
Data *Return On Assets*
Pada 9 Sampel Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2014-2019

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7,57	11,28	22,34	11,56	11,71	19,71
2	Delta Djakarta Tbk	0,04	0,02	0,03	0,03	0,03	0,02
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	12,73	15,03	16,83	16,51	18,76	19,12
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	8,37	8,02	10,08	9,82	9,47	10,22
5	Multi Bintang Indonesia Tbk	48,33	32,16	58,03	70,91	57,86	56,15
6	Nippon Indosari Corporindo Tbk	13,94	16,76	15,17	5,64	4,42	7,62
7	Sekar Laut Tbk	8,03	8,91	5,91	6,49	7,25	10,27
8	Siantar Top Tbk	9,88	12,09	9,32	12,32	12,34	21,07
9	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	12,81	19,57	20,97	18,53	16,07	19,13
Nilai Minimal		0,04	0,02	0,03	0,03	0,03	0,02
Nilai Maksimal		48,33	32,16	58,03	70,91	57,86	56,15
Nilai Rata-Rata		13,52	13,76	17,63	16,87	15,32	18,15

Sumber: data diolah oleh peneliti 2020

Berdasarkan tabel diatas, *return on assets* perusahaan sektor *consumer goods* menunjukkan nilai minimal atau terendah terlihat pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 yaitu perusahaan Delta Djakarta Tbk sebesar 0,04, 0,02, 0,03 0,03, 0,03, dan 0,02. Dari nilai maksimal atau tertinggi terlihat pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 yaitu perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 48,33, 32,16, 58,03, 70,91, 57,86, dan 56,15.

Nilai rata-rata *return on assets* pada tahun 2014 sebesar 13,52, pada tahun 2015 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 13,76, pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 17,63, pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 16,87, pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 15,32, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan

dengan nilai rata-rata 18,15. Dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi terlihat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2017 sebesar 70,91, dan nilai terendah terlihat pada perusahaan Delta Djakarta Tbk tahun 2015 dan 2019 dengan nilai yang sama yaitu sebesar 0,02.

Analisis *Return On Equity*

Tabel
Data *Return On Equity*
Pada 9 Sampel Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2014-2019

No	Nama Perusahaan	Tahun					
		2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7,63	16,65	28,12	11,90	9,49	19,05
2	Delta Djakarta Tbk	37,94	22,60	25,14	24,44	26,33	26,19
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	17,65	17,84	19,63	17,43	20,52	20,10
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	12,48	8,60	11,99	10,82	9,94	10,89
5	Multi Bintang Indonesia Tbk	143,53	64,83	119,68	124,15	104,91	105,24
6	Nippon Indosari Corporindo Tbk	19,78	22,76	19,39	4,80	4,36	7,65
7	Sekar Laut Tbk	12,28	13,20	6,97	7,47	9,42	11,82
8	Siantar Top Tbk	15,16	18,41	14,91	15,60	15,49	22,47
9	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	12,45	18,70	20,34	16,95	14,69	18,32
Nilai Minimal		7,63	8,60	6,97	4,80	4,36	7,65
Nilai Maksimal		143,53	64,83	119,68	124,15	104,91	105,24
Nilai Rata-Rata		30,12	22,62	30,13	26,14	23,60	26,86

Sumber: data diolah oleh peneliti 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, *return on equity* perusahaan sektor *consumer goods* menunjukkan nilai minimal atau terendah terlihat pada perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2014 yaitu sebesar 7,63, pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2015 yaitu

sebesar 8,60, pada perusahaan Sekar Laut tahun 2016 yaitu sebesar 6,97, dan pada perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2017, 2018, dan 2019 yaitu sebesar 4,80, 4,36, dan 7,65. Dari nilai maksimal atau tertinggi terlihat pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019 yaitu perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 143,53, 64,83, 119,68, 124,15, 104,91, dan 105,24.

Nilai rata-rata *return on equity* pada tahun 2014 sebesar 30,12, pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 22,62, pada tahun 2016 mengalami kenaikan dengan nilai rata-rata 30,13, pada tahun 2017 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 26,14, pada tahun 2018 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 23,60, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 26,86. Dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi terlihat pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2014 sebesar 143,53, dan nilai terendah terlihat pada perusahaan Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2018 yaitu sebesar 4,36.

Tabel
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.047	.796		-3.825	.001
LN_NPM	-.998	.315	-.726	-3.174	.003
LN_ROA	-.033	.110	-.047	-.296	.769
LN_ROE	1.304	.394	.761	3.309	.002

a. Dependent Variable: LN_Return_Saham

Sumber : output SPSS v.22

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Return Saham} = -3,047 + (-0,998) \text{ NPM} + (-0,033) \text{ ROA} + 1,304 \text{ ROE} + e$$

Angka-angka pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar -3,047 artinya jika nilai NPM, ROA dan ROE adalah 0, maka *Return Saham* nilainya sebesar -3,407.
2. Nilai koefisien regresi variabel NPM sebesar -0,998 artinya jika NPM ditingkatkan 1%, maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar -0,998% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya hubungan negatif antara NPM dengan *Return Saham*.
3. Nilai koefisien regresi variabel ROA sebesar -0,033, artinya jika ROA ditingkatkan 1%, maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar -0,033% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya hubungan negatif antara ROA dengan *Return Saham*.
4. Nilai koefisien regresi variabel ROE sebesar 1,304 artinya jika ROE ditingkatkan 1%, maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar 1,304% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya hubungan positif antara ROE dengan *Return Saham*.

Uji Hipotesis Statistik t

Tabel
Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.047	.796		-3.825	.001
LN_NPM	-.998	.315	-.726	-3.174	.003
LN_ROA	-.033	.110	-.047	-.296	.769
LN_ROE	1.304	.394	.761	3.309	.002

a. Dependent Variable: LN_Return_Saham

Sumber : output SPSS v.22

Tabel
Hasil Uji t NPM, ROA dan ROE terhadap Return Saham

Variabel Bebas	t Hitung	t Tabel	Kesimpulan
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	-3,174	2,00758	Hipotesis 1 Diterima
<i>Return On Assets</i> (ROA)	-0,296	2,00758	Hipotesis 2 Ditolak
<i>Return On Equity</i> (ROE)	3,309	2,00758	Hipotesis 3 Diterima

- Hasil dari pengujian diperoleh nilai signifikansi (sig) untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0,003. Artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitanya sebesar 0,05 yaitu $0,003 < 0,05$. Berdasarkan tabel 4.14 variabel *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan t hitung sebesar -3,174 dan t tabel sebesar 2,00758, sehingga t hitung < t tabel ($-3,174 < 2,00758$). Ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Artinya hipotesis 1 diterima.
- Hasil dari pengujian diperoleh nilai signifikansi (sig) untuk variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,769. Artinya nilai signifikansinya lebih besar dari nilai probabilitanya sebesar 0,05 yaitu $0,769 > 0,05$. Berdasarkan tabel 4.14 variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan t hitung sebesar -0,296 dan t tabel sebesar 2,00758, sehingga t hitung < t tabel ($-0,296 < 2,00758$). Ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Artinya hipotesis 2 ditolak.
- Hasil dari pengujian diperoleh nilai signifikansi (sig) untuk variabel *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,002. Artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitanya sebesar 0,05 yaitu $0,002 < 0,05$. Berdasarkan tabel 4.14 variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan t hitung sebesar 3,309 dan t tabel sebesar 2,00758, sehingga t hitung > t tabel ($3,309 > 2,00758$). Ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Artinya hipotesis 3 diterima.

Uji Hipotesis Statistik F

Tabel
Hasil Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.647	3	5.549	4.298	.012 ^b
	Residual	41.317	32	1.291		
	Total	57.963	35			

a. Dependent Variable: LN_Return_Saham

b. Predictors: (Constant), LN_ROE, LN_ROA, LN_NPM

Sumber : output SPSS v.22

Tabel
Hasil Uji F NPM, ROA dan ROE terhadap Return Saham

Variabel Bebas	F Hitung	F Tabel	Kesimpulan
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	4,298	2,79	Hipotesis 1 Diterima
<i>Return On Assets</i> (ROA)			
<i>Return On Equity</i> (ROE)			

Berdasarkan tabel ANOVA^a diatas, diperoleh nilai signifikansi (sig) untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,012. Artinya signifikansinya lebih kecil dari nilai probabilitasnya sebesar 0,05 yaitu $0,012 < 0,05$. Berdasarkan tabel 4.16 variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) menunjukkan F hitung sebesar 4,298 dan F tabel sebesar 2,79, sehingga F hitung > F tabel ($4,298 > 2,79$). Ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang telah diuraikan sebelumnya, adapun pembahasannya yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Secara Parsial Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dan hasil uji t, menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,003 ($0,003 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -3,174 lebih besar dari t tabel sebesar 2,00758 ($-3,174 > 2,00758$). Hasil temuan ini menerima hipotesis 1 yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return saham*.

Pengaruh Return On Assets (ROA) Secara Parsial Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan hasil uji t, menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yaitu 0,769 ($0,769 > 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -0,296 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,00758 ($-0,296 < 2,00758$). Hasil temuan ini menolak hipotesis 2 yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap *return saham*.

Pengaruh Return On Equity (ROE) Secara Parsial Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dan hasil uji t, menunjukkan bahwa Return On Equity (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,002 ($0,002 < 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 3,309 lebih besar dari t tabel sebesar 2,00758 ($3,309 > 2,00758$). Hasil temuan ini menerima hipotesis 3 yang menyatakan bahwa Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Secara Simultan Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap return saham. Hal ini dibuktikan dengan adanya nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,012 ($0,012 < 0,05$) dan nilai F hitung sebesar 4,298 lebih besar dari F tabel sebesar 2,79 ($4,298 > 2,79$). Hasil temuan ini menerima hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kesimpulan

Secara parsial Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Secara parsial Return On Assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Secara parsial Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Secara simultan Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor consumer goods di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019.

Daftar Pustaka

- Achmad, Vany. 2017. Analisis Pengaruh Econimoc Value Added (EVA) Momentum, Net Profit Margin (NPM), Basic Earning Power (BEP), Return On Total Assets (ROA), Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.
- Aryanti, Mawardi dan Selvi. 2016. Pengaruh ROA, ROE, NPM dan CR Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). I-Finance. Vol. 2. No. 2. Desember.
- Darnita, Elis. 2014. Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food dan Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen.
- Fahmi, Irham. 2015. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung. Alfabeta.
- Febrioni, Rio. 2016. Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, dan Current Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. E-Proceeding of Management. Vol. 3. No. 3. Desember. ISSN : 2355-9357.
- Ferdinan Eka Putra dan Paulus Kindangen. 2016. Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Perusahaan

- Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Vol. 4. No. 4. September.
- Gilang Gunadi dan Wijaya Kesuma. 2015. Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Food And Beverage BEI. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 4. No. 6. 1636-1647.
- Ginting, Suriani. 2012. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 2. No. 1. April.
- Lina Mariani, Fridayana Yudiaatmaja dan Nyoman Yulianthini. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Return Saham. E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. Vol.4.
- Michael Aldo Carlo. 2014. Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 7. No. 1. 150-164.
- Ratna Handayani dan Noer Rafikah Zulyanti. 2018. Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Vol. 3. No. 1. Februari. ISSN : 2502-3780.
- Rianti, Ina. 2012. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercantum Dalam Index LQ45.
- Sudaryono. 2018. Metodologi Penelitian. Depok. PT Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta.
- Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta. Ekonisia.
- Syahputri, Rianti. 2015. Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap Return Saham Pada Emiten Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013. JESTT. Vol. 2. No. 4. April.
- Umrotul Mahmudah dan Suwitho. 2016. Pengaruh ROA, Firm Size dan NPM Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Semen. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 5. No. 1. Januari.
- Yuni Nur Aryaningsing, Azis Fathoni dan Cicik Harini. 2018. Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good (Food And Beverages) Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. Jurnal Manajemen. Vol. 4. No. 4.